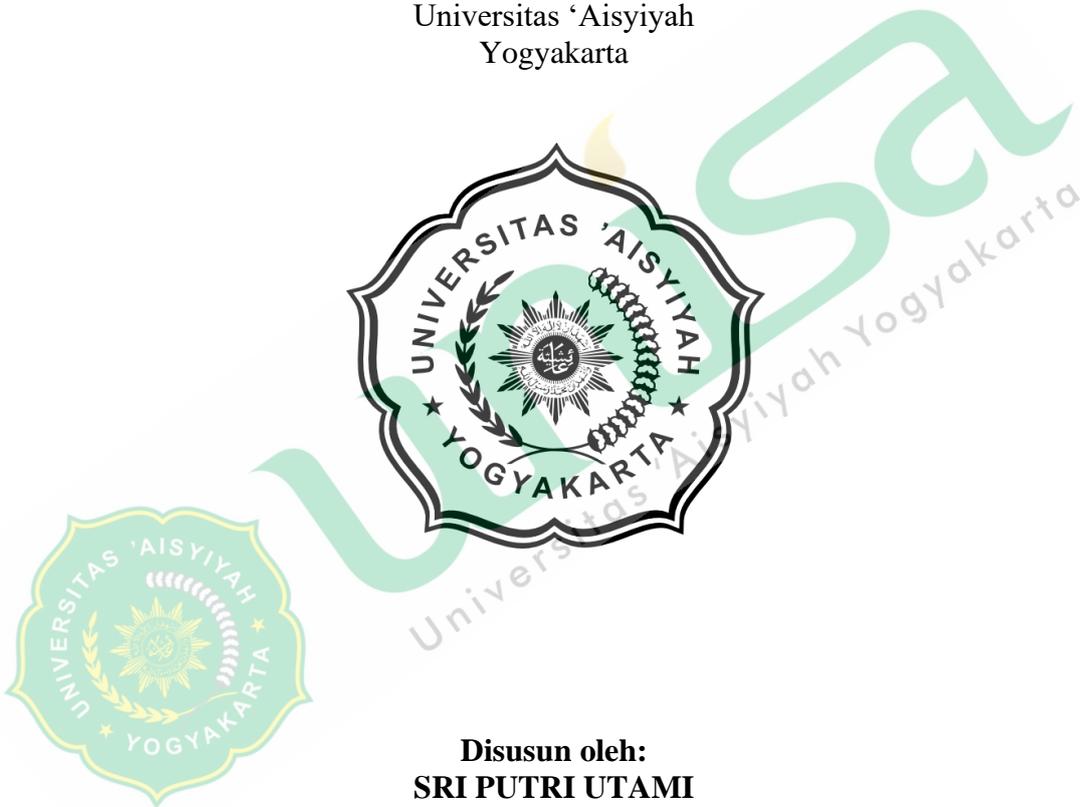


**HUBUNGAN *BURNOUT* DENGAN *CARING*
PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH
SAKIT: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan-Program Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
SRI PUTRI UTAMI
1610201108**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN BURNOUT DENGAN CARING PERAWAT DI RUANG
RAWAT INAP RUMAH SAKIT: LITERATURE REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
SRI PUTRI UTAMI
1610201108**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : YUNI KURNIASIH, S.Kep.,Ns., M.Kep
23 Juli 2021 16:39:29



Checksum:: SHA-256: 7140B5CAC4A570687F84610BA8C80B805797E8425A0228B1B3D45DC6E813F387 MD5: 48EA9E8659A6010B843A24FC686C68F5

HUBUNGAN *BURNOUT* DENGAN *CARING* PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT: *LITERATURE REVIEW*¹

Sri Putri Utami², Yuni Kurniasih³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Caring* memberikan kemampuan pada perawat untuk memahami dan menolong klien. Seorang perawat harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan, dalam memberikan bantuan bagi klien dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian dengan damai. Perilaku *caring* dalam keperawatan sangat diperlukan, tetapi belum semua perawat melayani pasien dengan *caring*. Faktor yang mempengaruhi *caring* perawat salah satunya *burnout syndrome*. Dalam meningkatkan kualitas *caring* perawat, rumah sakit harus berupaya dalam meningkatkan sistem kerja untuk mengurangi beban kerja, meningkatkan dukungan sosial, dan memperbaiki efektivitas kepemimpinan.

Tujuan: Mengetahui Hubungan *Burnout* dengan *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah *Literature Review*. Pencarian artikel melalui *Google Scholar*.

Hasil: Berdasarkan hasil artikel yang penulis analisa didapatkan bahwa *Burnout* berhubungan dengan *Caring* perawat.

Simpulan dan Saran: Salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* adalah kelelahan emosional, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi *caring* adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang dimiliki seorang perawat dapat membantu dalam meningkatkan rasa empati terhadap pasien dan meningkatkan *caring*. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara langsung agar hasil semakin akurat.

Kata Kunci : *Burnout*, *Caring*, Rumah Sakit, Perawat

¹Judul

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN BURNOUT AND NURSES' CARING IN THE HOSPITAL INPATIENT ROOM: A LITERATURE REVIEW¹

Sri Putri Utami², Yuni Kurniasih³

ABSTRACT

Background: Caring gives the ability for nurses to understand and assist the patients. A nurse must have the awareness on medical care in providing and giving help the patients to achieve or maintain the healthy or reach peaceful mortality. A caring attitude in nursing is urgently needed but not all nurses can serve the patients in caring ways. One of the factors that influence nurses' caring is burnout syndrome. To increase the quality of caring for nurses, the hospital should have efforts in improving the work system to decrease the workload, increase the social support, and improve the leadership effectiveness.

Objective: The research aims to find out the relationship between Burnout and nurses' caring in the hospital inpatient room.

Method: The research method was a Literature Review. Furthermore, the article search used Google Scholar.

Result: Based on the writer's analysis, the result showed that Burnout was related to nurses' caring.

Conclusion and Suggestion: One of the factors that influence burnout is emotional exhaustion while one of the factors that influence caring is emotional intelligence. Emotional intelligence possessed by nurses can assist the empathy for patients and increase the caring. For the next researchers, it is suggested that to do the direct research is very needed to get an increasingly accurate result.

Keywords : Burnout, Caring, Hospital, Nurse

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 tahun 2020 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu profesi yang mempunyai peran penting di rumah sakit adalah keperawatan. Perawat merupakan salah satu profesi yang memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, hal ini disebabkan selama 24 jam perawat berperan menghadapi masalah kesehatan pasien secara terus-menerus (Nurchayani E., Widodo D., dan Rosdiana Y. 2016).

Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang unik dan berbeda dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh dokter ataupun profesi lain. Filosofi dari keperawatan adalah *humanism*, *holism*, dan *care*. Salah satu tuntutan dalam keperawatan yaitu *caring*, setiap perawat harus memiliki *caring*, *caring* tersebut sebagai dasar dan sentral dalam praktek keperawatan (Nursalam, 2015). *Caring* memberikan kemampuan pada perawat untuk memahami dan menolong klien. Seorang perawat harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan, dalam memberikan bantuan bagi klien dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian dengan damai. Linberg, dalam (Nursalam, 2015).

Perilaku *caring* dalam keperawatan sangat diperlukan, tetapi belum semua perawat melayani pasien dengan *caring*. Hal ini didukung oleh penelitian Aiken (2012) menunjukkan presentase perawat yang memiliki kualitas pelayanan *caring* yang buruk terdapat pada Negara Irlandia 11%, dan Yunani 47%. Penelitian yang dilakukan Liu di China (2013) didapatkan dari survey kepada 595 pasien sebanyak 197 responden (33,11%) menyatakan *caring* perawat cukup, dan 83 responden (13,95%) menyatakan *caring* perawat buruk (He et al., 2013). *International Association of Human Caring* menjelaskan bahwa keperawatan selalu meliputi empat konsep yaitu merawat adalah apa yang perawat lakukan, manusia adalah sasaran dari apa yang perawat lakukan, kesehatan adalah tujuannya, dan lingkungan

adalah tempat dimana perawat merawat. Dalam penelitian Eka (2015) yang dilakukan disalah satu RSI di Yogyakarta, didapatkan data sebanyak 20 pasien yang diwawancarai dan didapatkan data sebanyak 13 pasien (60%) pasien mengatakan pelayanan yang diberikan oleh perawat kurang, dimana pelayanan yang diberikan hanya berfokus pada tindakan, kurang ramah terhadap pasien serta kurang dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien, dan 7 pasien (40%) menyatakan cukup (Eka, 2015).

Pekerjaan menjadi perawat mempunyai resiko yang cukup tinggi untuk mengalami *burnout* di rumah sakit. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *burnout* pada perawat antara lain pola dan beban kerja, hubungan interpersonal pada saat bekerja, hubungan dengan pasien dan keluarga pasien, organisasi kerja dan manajemen kerja, aspek teknis keperawatan dan permasalahan personal. Prevalensi *burnout* di kalangan profesional keperawatan sangat tinggi, sindroma ini dihubungkan dengan jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat kesehatan, shift kerja, dan area layanan kesehatan (De La Fuente, 2015).

Penelitian yang dilakukan di Eropa pada tahun 2011 menunjukkan bahwa sekitar 30% dari perawat yang disurvei melaporkan jenuh atau lelah untuk bekerja. Selain itu sebuah penelitian di Inggris menemukan bahwa sekitar 42% dari perawat dilaporkan mengalami *burnout*, sedangkan di Yunani sekitar 44% dari perawat melaporkan perasaan ketidakpuasan di tempat kerja dan keinginan untuk meninggalkan pekerjaan. Perawat yang bekerja pada rumah sakit besar di Brasil Selatan menunjukkan bahwa prevalensi perawat mengalami *burnout* sebanyak 35,7%. Penelitian di Arab menunjukkan hasil 45,6% staf perawat mengalami *emotional exhaustion*, 42% mengalami *depersonalization*, dan 28,5% mengalami *lowpersonal accomplishment* (Triwijayanti, 2016).

Di Indonesia belum banyak studi yang menggambarkan tentang kejadian *burnout* pada perawat di Rumah Sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2010) di Rumah Sakit Pekalongan menunjukkan bahwa insiden *burnout* pada perawat sebesar 65,9% yang ditentukan oleh lingkungan kerja, psikologis, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain (Esti, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*. Studi *literature review* sendiri merupakan kegiatan pengumpulan data baik data pustaka maupun dokumentasi (Nursalam, 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi *literature review* yang berfokus pada topik atau variabel yang ingin diteliti (Darmadi 2011 dalam Nursalam, 2016). Data yang digunakan berasal dari jurnal *literature review* yang berisi tentang konsep yang diteliti (Munandar, 2018). Proses pengumpulan jurnal dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis dari jurnal yang diambil. Adapun kriteria meliputi tahun sumber *literature* yang diambil yaitu 5 tahun terakhir antara tahun 2016 sampai dengan 2020, kesesuaian kata kunci dan hasil dari jurnal terkait. Strategis dalam pengumpulan jurnal berbagai *literature* dengan menggunakan situs jurnal yang telah terakreditasi seperti Pubmed, EBSCO, Google Scholar, dll. Dengan kata kunci, *burnout* perawat, *caring* perawat, *burnout* dan *caring* perawat.

HASIL PENELITIAN

Pada jurnal Talenta dan Wardani (2018) yang berjudul “*Burnout* dan Perilaku *Caring* Perawat Onkologi”, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori *burnout* tinggi terbagi menjadi 2 kriteria dalam perilaku *caring*, yakni 50,7% responden cenderung berperilaku *caring* rendah dan 49,3% responden memiliki perilaku *caring* tinggi. Dalam jurnal penelitian Wijaya (2016) yang berjudul “Pengaruh *Burnout Syndrome* Terhadap Proses Asuhan Keperawatan” mengatakan bahwa, pada dimensi *burnout* kelelahan emosional berat sebesar 50%, *burnout* kelelahan emosional sedang sebesar 26,92%, dan kelelahan emosional ringan sebesar 23,08%. Pada dimensi *burnout* depersonalisasi berat sebesar 30,77%, *burnout* depersonalisasi sedang sebesar 34,62%, dan *burnout* depersonalisasi ringan sebesar 34,62%. Pada dimensi pencapaian prestasi diri berat sebesar 38,46%, pencapaian prestasi diri sedang sebesar 26,92%, dan pencapaian prestasi diri ringan sebesar 38,46%. Dalam penelitian Insani (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat

Kejenuhan Terhadap Kinerja Perawat Wanita Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Royal Prima”, hasil penelitian menunjukkan kejenuhan dengan kategori baik sebanyak 61,0%, dan kategori kurang baik sebanyak 39,0%. Untuk kinerja perawat dengan kategori baik sebanyak 63,4%, dan kategori sedang sebanyak 36,6%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Talenta dan Wardani (2018) yang berjudul “*Burnout* dan Perilaku *Caring* Perawat Onkologi” menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara *burnout* dan perilaku *caring* perawat di Instalasi Rawat Inap RS Kanker. Hasil analisis *burnout* tinggi dapat disebabkan oleh tingginya beban kerja dan rendahnya motivasi perawat sehingga berdampak terhadap penerapan perilaku *caring*. Sedangkan dalam penelitian Wijaya (2016) yang berjudul “Pengaruh *burnout Syndrome* Terhadap Proses Asuhan Keperawatan” diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara *burnout syndrome* terhadap proses perencanaan intervensi keperawatan dan proses evaluasi keperawatan. Terdapat pengaruh antara *burnout syndrome* terhadap proses pengkajian, proses diagnose keperawatan, proses implementasi, dan proses dokumentasi keperawatan. Pada penelitian Insani (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kejenuhan Terhadap Kinerja Perawat Wanita Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Royal Prima” bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kejenuhan terhadap kinerja, faktor kejenuhan mempengaruhi kinerja seseorang karena hubungannya dengan motivasi untuk bekerja. Semakin jenuh seseorang terhadap pekerjaannya maka, motivasinya untuk melakukan juga akan berkurang sehingga menyebabkan menurunnya kinerja perawat dan membuat perawat semakin stress.

Menurut peneliti, dalam hal ini terdapat hubungan antara *burnout* dengan *caring* perawat. Dalam jurnal yang telah di review rata-rata angka *burnout* terbesar pada dimensi kelelahan emosional dan sebagian besar berhubungan dengan stress pekerjaan. Hasil dari kelelahan emosional yang dialami oleh seseorang, orang tersebut tidak responsive terhadap orang-orang yang mereka layani, dan juga merasa bahwa pekerjaannya sebagai penyiksaan karena berfikir bahwa dirinya

sendiri tidak mampu menanggung hari-hari berikutnya dan selalu merasa tegang (Maslach 2012, dalam Wijaya 2016).

Terdapat beberapa hal yang pada akhirnya mempengaruhi timbulnya kelelahan emosi pada seseorang, terdapat empat dimensi yang diyakini akan memudahkan dalam pengukuran kelelahan emosi, yaitu beban kerja, tekanan waktu, kurangnya dukungan sosial, dan stress karena peran (Budiani 2012, dalam Wijaya 2016).

Burnout berdampak bagi individu, orang lain, dan organisasi. Dampak *burnout* bagi individu misalnya terlihat adanya gangguan fisik, rentan terhadap penyakit, munculnya gangguan psikosomatik, maupun gangguan psikologis yang meliputi penilaian yang buruk terhadap diri sendiri yang dapat mengarah pada terjadinya depresi. Dampak *burnout* bagi organisasi adalah meningkatnya frekuensi tidak masuk kerja, berhenti dari pekerjaan atau *job turnover*, sehingga kemudian berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi kerja dalam organisasi. Dampak *burnout* yang dialami individu terhadap orang lain dirasakan oleh penerima pelayanan dan keluarga, menunjukkan bahwa *burnout* dapat mengarah ke penurunan kualitas perawatan atau pelayanan untuk pasien. (Wijaya 2016 dalam Maslach 2012).

Keperawatan sebagai profesi di tuntut untuk mengembangkan keilmuan sebagai wujud kepeduliannya dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan pasien baik di rumahsakit, puskesmas, maupun tatanan klinik yang lain. Perawat bekerja untuk meningkatkan kepeduliannya dengan klien dalam sentral praktik keperawatan yang merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis yang disebut dengan *caring* (Sudarta, 2015).

Perilaku *caring* perawat dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dengan pelatihan *caring*, meningkatkan motivasi intrinsic perawat, peningkatan kecerdasan emosional. Hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring*, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional pada perawat maka semakin baik perilaku *caring*, demikian sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional pada perawat maka semakin buruk perilaku *caring* (Donsu, 2017).

Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam menggerakkan atau bertindak dan mendorong dalam produktivitas pekerjaannya. Kecerdasan emosional sangat penting untuk membangun hubungan perawat dengan pasien,

karena dengan kecerdasan emosional seorang tenaga kesehatan akan lebih empati, memiliki rasa kasih, dan lebih bijaksana (Anitarini, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil *review* dari tiga jurnal, penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *burnout* dengan *caring* perawat yang menyebabkan penurunan perilaku *caring* perawat di rumahsakit yang diakibatkan oleh kelelahan emosional. Semakin tinggi tingkat kelelahan emosional maka semakin rendah *caring* perawat, sebaliknya semakin rendah tingkat kelelahan emosional maka semakin tinggi tingkat *caring* perawat, dalam artian ini adalah tingkat kecerdasan emosional perawat.

Kecerdasan emosional yang dimiliki seorang perawat dapat membantu dalam meningkatkan rasa empati terhadap pasien dan meningkatkan *caring*. Ketika perawat tidak dapat mengontrol emosinya disetiap pekerjaannya, maka perawat tersebut tidak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yang menimbulkan kelelahan emosional dan itu bisa mempengaruhi *caring* perawat tersebut.

Saran

Diharapkan dapat terus menerapkan dan mengembangkan perilaku *caring* terhadap pasien, karena dengan perawat menerapkan perilaku *caring* pasien akan merasakan kenyamanan ketika proses perawatan yang akan memberikan efek penyembuhan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara langsung agar hasil semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anitarini, F., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2020). *Sistematik Review: Bagaimana Cara Meningkatkan Caring Perawat. Fundamental And*

Management Nursing Journal Vol. 3, No. 1 , 34-37.
<http://dx.doi.org/10.20473/fmnj.v2i2.19651>.

Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta; Jakarta.

Asih, Ferawati & Trisni, Lucia. (2015). “*Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum*”. *Jurnal Psikodimensia* Vol.14. Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata.

De La Fuente, C.D., Vargas, C., San Luis, C., Garcia, I., Canadas, G.R., De La Fuente, E.I. (2015). *Risk Factors And Prevalence of Burnout Syndrome In The Nursing Profession*. *Int J Nurs Stud.*, 52(1), 240-249.

Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Kesehatan Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Dwidiyanti & Meida. (2007). *Caring Kunci Sukses Perawat/Ners Mengamalkan Ilmu*. Hasani; Semarang.

Harvey A. Andruss Library. (2020). Literature Review. Bloomsburg University of Pennsylvania website: <https://guides.library.bloomu.edu/litreview>.

Insani, D. A., Nasution, S. L., Erawati, S., & Ginting, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Kejenuhan Terhadap Kinerja Perawat Wanita Di Ruang Rawat Inap RSU Royal Prima*. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 , 71-79.

Kusmiran, Eny. (2017). *Pelatihan Soft Skills Caring Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Kota Bandung*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* Vol. 1 No. 2, Desember 2017. STIKES Rajawali Bandung.

Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurchayani E., Widodo D., dan Rosdiana Y. (2016). *Hubungan tingkat stress kerja dengan kinerja perawat*. *Jurnal Care*, Volume 4 No.1. Malang.

- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwaningsih, Diah F. (2018). *Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. STIK Indonesia Jaya Palu.
- Ramdan, Iwan M., Nursan, Oktavian F., (2016). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Burnout Pada Perawat Kesehatan Jiwa*. Universitas Mulawarman. 2 Agustus; 4; 170-178.
- Sari, Ika Kasmita. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Perawat di RSUD Haji Makassar*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.
- Sudarta, I. W. (2015). *Manajemen Keperawatan. Penerapan Teori Model Dalam Pelayanan Keperawatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Talenta, C., & Wardani, I. Y. (2018). *Burnout Dan Perilaku Caring Perawat Onkologi*. Jurnal Keperawatan Vol. 10, No. 3, 201-208.
- Triwijayanti, R., Dwiantoro, L., Edi, B W. (2016). *Analisis karakteristik Individu Terhadap Kejenuhan*. Jurnal of Nursing and Health (JNH). Akper Yakpermas-Banyumas; Agustus; 2(1); 35-40.
- Triwijayanti, Renny. (2016). *Tesis: Hubungan Locus of Control Dengan Burnout Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. Fakultas Kedokteran, Program Studi Magister Ilmu Keperawatan. Semarang.
- Wijaya, C. P. (2016). *Pengaruh Burnout Syndrome Terhadap Proses Asuhan Keperawatan*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5, Nomor 3, 23-36.